

ARTIKEL ILMIAH  
STRATA 1 (S1)

**DESAIN INTERIOR *LA FEMME HEALTH & BEAUTY CENTER***  
**JLN. MAJAPAHIT NO.20 KUTA-BALI**



**OLEH**  
**ILUTFIATUN**  
**2009.05.004**  
**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**  
**2015**

## DESAIN INTERIOR *LA FEMME HEALTH & BEAUTY CENTER*

JLN. MAJAPAHIT NO.20 KUTA-BALI

ILUTFIATUN

2009.05.004

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR  
email: ilutfiatun@gmail.com

### ABSTRAK

Perkembangan era modern saat ini khususnya di Bali menuntut kaum wanitanya untuk bisa berkarir dan berperan serta di dalam perubahan global. Guna mendukung karirnya tersebut, kegiatan merawat tubuh dan jiwa dapat menjadikannya tampil lebih cantik dan sehat. Maka hadirnya usaha jasa perawatan kesehatan dan kecantikan dengan fasilitas yang lengkap, nyaman dan menarik sangat dibutuhkan saat ini. Kondisi inilah yang menjadi peluang bagi *La Femme Health & Beauty Center* untuk melakukan pengembangan usaha di bidang jasa tersebut.

Perancangan desain interior *La Femme Health & Beauty Center* memerlukan daya intuitif penulis serta menggunakan standar aturan di bidang ilmu desain interior, maka metode yang diterapkan di dalam menganalisa kasus *La Femme Health & Beauty Center* adalah Metode *Black Box* dan *Glass Box*. Desain konsep yang akan digunakan pada kasus *La Femme Health & Beauty Center* adalah *The Beauty of Art Nouveau* dengan karakteristik yang feminim, dinamis, indah dan elegan. Pengaplikasian konsep *The Beauty of Art Nouveau* pada desain interior *La Femme Health & Beauty Center*, terdiri dari beberapa aspek seperti aspek bentuk, warna dan material yang digunakan, sehingga dapat menunjang pengaplikasian konsep tersebut.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka *The Beauty of Art Nouveau* terpilih menjadi konsep yang diaplikasikan pada desain interior *La Femme Health & Beauty Center*. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengangkat *La Femme Health & Beauty Center* untuk dijadikan sebagai studi kasus perancangan tugas akhir mahasiswa.

Kata Kunci: Desain, Interior, *La Femme Health & Beauty Center*, *The Beauty of Art Nouveau*.

**INTERIOR DESIGN OF LA FEMME HEALTH & BEAUTY CENTER  
MAJAPAHIT STREET NO.20 KUTA-BALI**

ILUTFIATUN  
2009.05.004  
INTERIOR DESIGN DEPARTMENT  
FACULTY OF FINE ARTS AND DESIGN  
INDONESIAN INSTITUTE OF ARTS DENPASAR  
email: ilutfiatun@gmail.com

**ABTRACT**

Today's in these modern Eras, especially in Bali, Women has been participated in term for global changes therefore their careers. Activities such as treating body and soul are supporting for her career instead. Based on demanding, there's a health care and beauty service as business companies that were offering the full of facilities, attractive and comfortable that been needed in present time. Those opportunities are performed for La Femme Health & Beauty Center to developing this service treatment business.

Interior design of La Femme Health & Beauty Center requires power intuitive of the authors to using standard rules in interior design aspects, yet applied the methods that were analyzed by Black Box and Glass Box Methods. Concept that will be used is The Beauty of Art Nouveau that has characteristic of feminine, dynamic, beautiful and elegant. The application of the concept of La Femme Health & Beauty Center in interior design there are consists of several aspects, such as the aspects are shapes, colors and materials will be choose, so as to support the application of its concept.

Based on these considerations, The Beauty of Art Nouveau was elected to the concept applied to interior design of La Femme Health & Beauty Center. Based on those backgrounds, the authors used the La Femme Health & Beauty Center to serve as a case for student bachelor's thesis.

Keywords: Design, Interior, La Femme Health & Beauty Center, The Beauty of Art Nouveau.

**1. PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lainnya di muka bumi ini. Sempurnanya manusia adalah karena tidak hanya memiliki fisik atau tubuh yang memungkinkan untuk mendukung seluruh gerak

anatominya, namun juga memiliki akal yang memungkinkan manusia tersebut untuk memikirkan segala hal sebelum berbuat sesuatu. Akal berkaitan dengan jiwa atau ruh manusia. Tubuh atau *body* dan jiwa atau *mind* manusia merupakan dualisme yang berbeda namun satu kesatuan. Oleh karenanya tubuh dan jiwa akan saling mempengaruhi, jika salah satunya terjadi permasalahan (penyakit) maka yang lainnya akan terpengaruhi, hal tersebut sesuai semboyan dalam bahasa latin *Mens sana in corpore sano* atau *A sound mind in a sound body* (Juvenal, 1918), yang artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Maka dari itu jika tubuh dan jiwa sehat, manusia akan lebih aktif dan produktif.

Sesuai dengan pengamatan penulis pada perkembangan era modern saat ini, manusia khususnya kaum wanita sadar bahwa kegiatan merawat tubuh dan jiwa bisa menjadikannya lebih sehat dan tampil cantik, karena pada saat ini wanita dituntut untuk bisa berkarir dan berperan serta di dalam perubahan global, sehingga peran ganda wanita baik sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus wanita karir menimbulkan tekanan stres yang begitu besar dibandingkan dengan pria. Melihat kebutuhan wanita modern akan kesehatan serta tampil cantik luar dan dalam (*Inner Beauty and Outer Beauty*), maka saat ini banyak berkembang metode, teknologi serta produk perawatan kesehatan dan kecantikan.

Begitu pula hadirnya usaha jasa perawatan kesehatan dan kecantikan yang lebih beraneka ragam, mulai dari usaha salon, *spa & massage*, klinik perawatan kulit dan lain sebagainya. Namun, beragamnya usaha jasa tersebut khususnya di wilayah Bali, saat ini masih dirasa belum optimal bagi kalangan wanita, baik kebutuhan ruang, teknologi maupun metode terapi saat ini masih belum mampu menampung segala kebutuhan wanita modern secara lengkap. Berberapa sarana yang ada hanya terbatas pada penyediaan kebutuhan perawatan kecantikan dan relaksasi saja, sedangkan fasilitas yang mendukung kebutuhan olah jiwa seperti yoga dan meditasi masih minim. Begitu pula kebutuhan akan sarana konsultasi dengan dokter ahli kecantikan dan terapis profesional masih belum banyak tersedia. Pertimbangan ini menjadi sangat penting karena wanita modern membutuhkan pengetahuan secara mendetail untuk mendapatkan jenis perawatan kesehatan dan kecantikannya baik secara fisik maupun psikis. Selain fasilitas yang

minim, beberapa jenis usaha tersebut juga masih sedikit menerapkan konsep ruang yang nyaman dan menarik bagi pengunjung baik secara filosofis, etika maupun estetika.

Berdasarkan latar belakang wanita modern beserta kebutuhannya tersebut, maka dibutuhkan suatu sarana yang menyediakan fasilitas pelayanan perawatan kesehatan dan kecantikan yang lebih nyaman, menarik, praktis dan lengkap pada satu tempat atau *One-Stop Treatment Center*. Maka hal inilah yang menjadi peluang bagi *La Femme Health & Beauty Center* untuk melakukan pengembangan usaha di bidang tersebut.

*La Femme Health & Beauty Center* merupakan pusat pelayanan jasa perawatan kesehatan dan kecantikan, yang berusaha menggabungkan kebutuhan akan relaksasi, perawatan kecantikan, serta kebutuhan akan konsultasi kesehatan dan kecantikan baik secara fisik maupun psikis.

*La Femme Health & Beauty Center* berlokasi di Jln. Majapahit No.20 Kuta-Bali. Lokasi ini berada pada area yang strategis karena terletak di daerah pusat bisnis pariwisata dengan tingkat mobilitas masyarakatnya yang tinggi. Lokasi ini merupakan bangunan 2 lantai dengan total luasan bangunan 888,25 m<sup>2</sup> yang dialih fungsikan dari bangunan sebelumnya yaitu *Art Shop*. Alih fungsi denah tersebut menimbulkan tuntutan ruang baru untuk mewadahi segala aktifitas baru yakni sebuah pusat pelayanan perawatan kesehatan dan kecantikan.

*La Femme Health & Beauty Center* pada awalnya bernama *Queen Beauty Salon & Spa*, yang hanya menyediakan pelayanan salon, *spa & massage*, yang berlokasi di Jln. Tukad Yeh Sungai No.2A Blok 1-2, Denpasar-Bali. Maka untuk pengembangan alih fungsi selanjutnya pihak *owner* ingin menghadirkan fungsi ruang lain seperti ruang *treatment*, ruang *sauna*, ruang *jacuzzi*, ruang dokter & ahli terapis, ruang konsultasi kesehatan dan kecantikan, area yoga dan meditasi, serta *drug store & healthy cafeteria*. Konsep desain pada kasus *La Femme Health & Beauty Center* yang penulis angkat adalah *The Beauty of Art Nouveau*.

*The Beauty of Art Nouveau* adalah pengeskplorasian keindahan dan kecantikan dari aliran seni *Art Nouveau* baik secara filosofi, etika, maupun estetika kedalam konsep ruang interior. Secara filosofi aliran ini sangat terkait

dengan jiwa feminisme wanita modern yang responsif, aktif, dinamis dan kritis, namun tetap lembut, anggun dan mempesona. Secara etika aliran ini mengangkat nilai-nilai manusiawi yang beradab, menjunjung tinggi moralitas wanita sebagai makhluk yang indah dan mulia. Secara estetika aliran ini mengedepankan keindahan dan kecantikan secara alami (natural) namun dibuat sangat ekspresif, elegan, terampil dan emosional, sehingga konsep *The Beauty of Art Nouveau* akan menguatkan *image La Femme Health & Beauty Center*.

## 2. METODE

### 2.1 Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

“Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, baik menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap” (Arikunto, 2010:178). Dalam desain ini proses pengumpulan data dimulai dari mengamati langsung lokasi studi kasus mengenai objek yang akan dibahas dan mencatat secara sistematis hal-hal yang berhubungan dengan kasus *La Femme Health & Beauty Center* tersebut. Dalam metode observasi, penulis mengamati desain-desain *Health & Beauty Center* yang sudah ada dan menerjemahkan kembali kedalam bentuk tulisan dan gambar sehingga dapat dimengerti dan digunakan dalam mendesain *La Femme Health & Beauty Center*.

#### b. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut” (Moleong, 2004:186). Wawancara tersebut dilakukan dengan pengelola *Queen Salon & Spa* yang digunakan sebagai parameter yaitu Bpk. Yusda *Manager* dan Ibu Yanti Blackledge Sebagai *Owner Queen Salon & Spa*. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai perawatan kecantikan yang tersedia.

### c. Dokumentasi

“Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya” (Arikunto, 2010:231). Dokumentasi pada studi ini berupa kumpulan foto atau *image* yang diambil dengan kamera digital dan alat *scanner* baik dari objek kasus *Queen Salon & Spa* maupun data parameter yang diperoleh dari buku, majalah atau media lainnya tentang desain interior *Health and Beauty Center*.

### d. Kepustakaan

“Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan buku atau literatur sebagai bahan referensi untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan atau pendapat para ahli dengan mendapatkan kesimpulan tersebut sebagai metode tersendiri” (Ary, 2005:165). Untuk menunjang terciptanya sebuah desain interior *La Femme Health & Beauty Center*, maka penulis mencari data-data literatur yang berkaitan dengan *perawatan kesehatan dan kecantikan*, serta konsep yang diambil dari berbagai buku-buku dan media lainnya.

## 2.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian dilakukan dengan melakukan analisa dan pengamatan terhadap kebutuhan konsumen, mengetahui kebutuhan pengguna ruang melalui perilaku yang dilakukan dalam sebuah *Health & Beauty Center*, dilakukan berdasarkan prosedur pengamatan fenomena sosial. Sehingga hasil penelitian yang didapat tidak bersifat statistik dan tidak ada aturan absolut dalam mengolah hasil pengamatan (data).

## 2.3 Metode Desain

Metode yang digunakan pada desain interior *La Femme Health & Beauty Center* dalam mengkaji permasalahan desain yaitu dengan menggunakan metode *Black Box*, yaitu metode berpikir intuitif atau *imagining* dengan mengupayakan daya pikir yang tajam, fleksible dan orinal (inovatif), serta metode *Glass Box*,

yaitu metode berpikir rasional, sistematis dan logis (Raharja, 2006). Metode-metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. *Input***

Pada tahap ini desainer mengumpulkan data studi kasus baik fisik maupun *non* fisik, kemudian melakukan pendataan dan pemahaman terhadap seluruh permasalahan yang ada pada data tersebut.

**b. *Data Diklasifikasi dan Dianalisis***

Setelah data diperoleh dan dipahami, lalu tahap selanjutnya data dianalisis berdasarkan data-data literatur dan parameter. Data literatur digunakan sebagai acuan untuk menjawab permasalahan pada studi kasus, sedangkan data parameter dipakai sebagai sumber inspirasi, informasi, ide dan gagasan untuk melengkapi acuan pada data literatur tersebut.

**c. *Dibuat Sintesis atau Kesimpulan Sementara***

Data yang sudah dianalisis akan muncul kesimpulan sementara berupa sintesa atau dalam hal ini berupa gagasan desain.

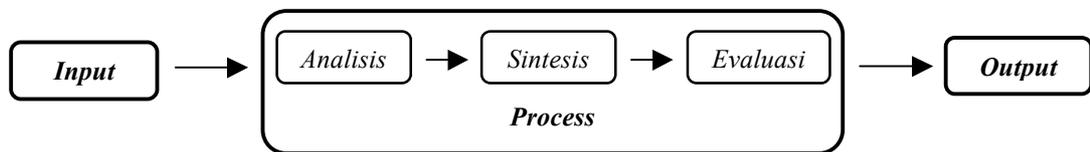
**d. *Evaluasi***

Dengan munculnya sintesa atau gagasan desain, maka gagasan tersebut dievaluasi untuk mewujudkan desain yang mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sebelumnya.

**e. *Output***

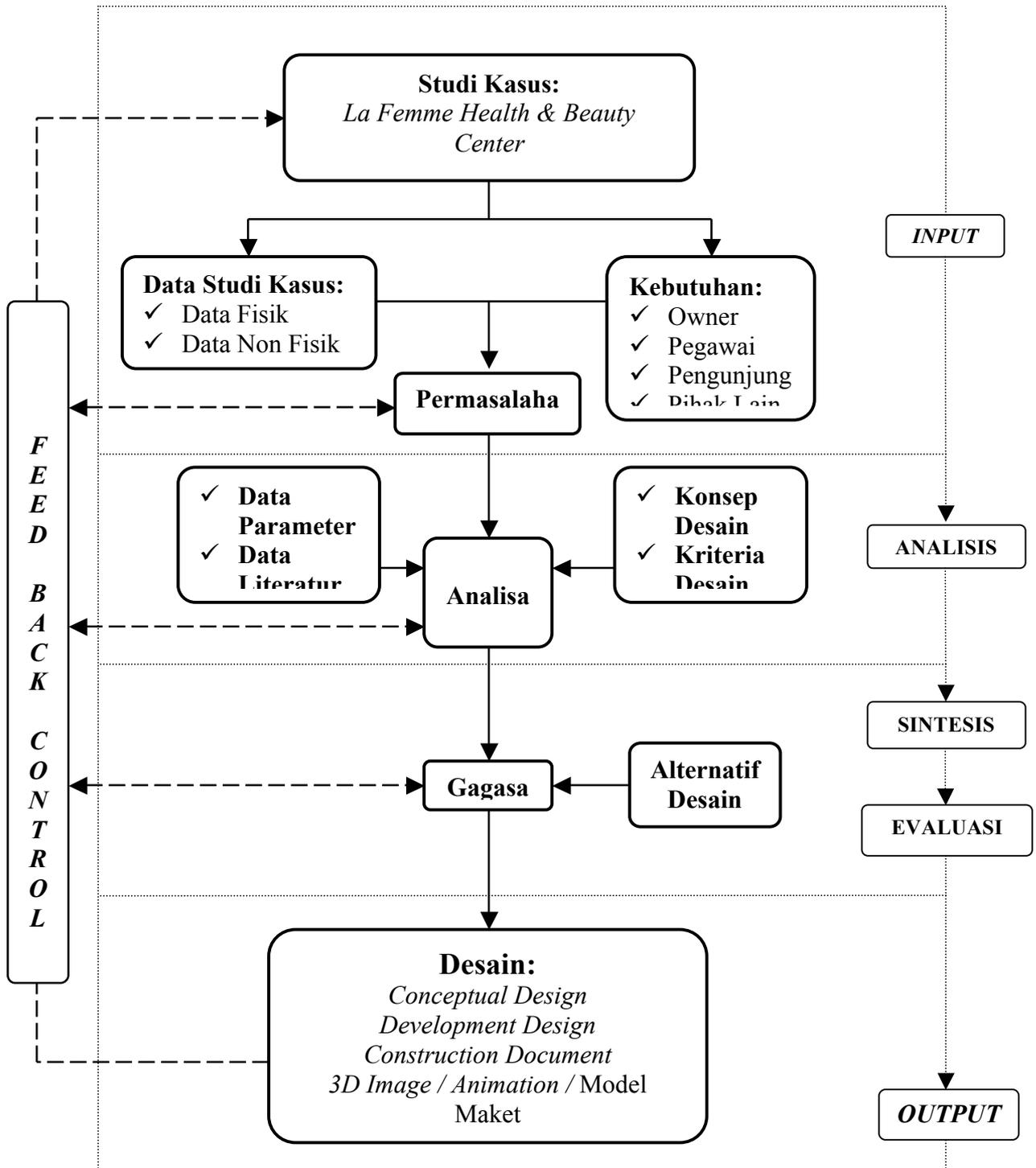
Dari hasil evaluasi gagasan desain, maka akan hadir sebuah desain yang siap untuk diwujudkan.

Metode ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Uraian Metode Desain (Mahasiswa, 2014).

## 2.4 Proses Desain



Bagan 2.2 Proses Desain La Femme Health & Beauty Center (Mahasiswa, 2014).

Data studi kasus yaitu berupa data fisik dan non fisik dari desain interior *La Femme Health & Beauty Center* serta data kebutuhan civitas dari aktifitas yang dilakukannya, sehingga timbul permasalahan yang kemudian dianalisa berdasarkan studi data literatur (sumber pustaka) dan data parameter berupa gambar foto sebagai pembanding dengan desain lainnya yang sejenis. Di dalam analisa tersebut juga mempertimbangan aspek pengaplikasian konsep dan kriteria desain. Pemilihan konsep disesuaikan dengan permasalahan studi kasus, data literatur dan data parameter. Dari hasil analisa akan menghasilkan sintesa yang berupa gagasan desain, gambar pra desain dan alternatif desain. Kemudian sintesa tersebut dievaluasi untuk disempurnakan menjadi hasil akhir. Hasil akhir inilah yang akan berupa “desain” yang siap untuk diwujudkan, desain ini bisa berupa gambar *Conceptual Design, Development Design, Construction Document, 3D Image, Animation* maupun Model Maket. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menggunakan metode *Black Box* dan *Glass Box* untuk merancang interior *La Femme Health & Beauty Center*, karena di dalam perancangannya memerlukan daya intuitif untuk mengungkapkan gagasan desain serta menggunakan aturan-aturan yang telah ada.

### 3. PEMBAHASAN

#### 3.1 Konsep Desain

##### a. Latar Belakang Konsep

Pada era modern saat ini, tingkat mobilitas wanita semakin tinggi. Kejenuhan dan *stress* akan mudah datang. Oleh karenanya wanita perlu menyediakan waktu untuk beristirahat sejenak (relaksasi) supaya dapat melepaskan *stress* maupun kejenuhan terhadap rutinitas. Salah satu cara yang saat ini dilakukan oleh kebanyakan wanita untuk merelaksasikan dirinya yaitu dengan melakukan perawatan kesehatan dan kecantikan. Kecantikan adalah keindahan yang dimiliki seorang wanita baik dari segi fisik maupun psikisnya. Karakteristik kecantikan dari seorang wanita yaitu feminim, halus, lembut, terawat, anggun dan mempesona.

Wanita dikatakan cantik secara lahiriah (*Outer Beauty*) apabila dari segi fisik mempunyai penampilan yang menarik, terawat, sehat dan bersih. Keinginan wanita untuk tampil cantik erat kaitannya dengan kesehatan. Kecantikan wanita bukan hanya sekedar tampil menarik tetapi juga memperhatikan kesehatan dan perawatan fisiknya. Begitu pula wanita dikatakan cantik secara batiniah (*Inner Beauty*) apabila dari segi kepribadiannya memiliki tingkah laku, tutur kata, keimanan, keluhuran budi, tata krama dan adat istiadat yang baik (Tilaar, 1999:57), dalam hal ini wanita perlu melatih dan merawat sisi rohaninya, baik melalui peningkatan spiritualitas, kontrol emosi, kemampuan intelegensi, serta hubungan sosialnya, maupun melalui latihan dan perawatan ketenangan jiwa seperti terapi relaksasi, yoga dan meditasi. Jadi bisa disimpulkan bahwa wanita yang cantik adalah wanita yang sehat dan terawat.

Hadirnya *La Femme Health & Beauty Center* sebagai pusat perawatan kesehatan dan kecantikan, merupakan jawaban dari kebutuhan sarana relaksasi dan perawatan kecantikan wanita modern dengan mobilitas yang tinggi, yaitu efisiensi waktu dalam melakukan perawatan tersebut, baik secara fisik maupun psikis pada satu tempat (*One-Stop Treatment Center*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka *La Femme Health & Beauty Center* dalam perancangannya memerlukan sebuah konsep desain yang bisa memberikan *image* keterpaduan antara wanita modern, kecantikan, dan kesehatan.

Konsep desain yang dipilih untuk menjawab hal tersebut adalah *The Beauty of Art Nouveau*. *Art Nouveau* adalah aliran seni rupa modern yang kaya akan ornamen dan asimetrik yang identik dengan karakteristik tumbuhan yang berliuk-liuk, dinamis, natural, bersifat manusiawi, feminim dan emosional. Aliran ini muncul (Tahun 1819-1920 di Eropa dan Amerika) sebagai sebuah reaksi terhadap industrialisasi dan gaya mesin yang dianggap menghilangkan sifat manusiawi dalam seni (Sacharissa, 2012).

*The Beauty of Art Nouveau* adalah pengeskplorasian keindahan dan kecantikan dari aliran seni *Art Nouveau* baik secara filosofi, etika, maupun estetika kedalam konsep ruang interior. Secara filosofi aliran ini sangat terkait dengan jiwa feminisme wanita modern yang responsif, aktif, dinamis dan kritis,

namun tetap lembut, anggun dan mempesona. Secara etika aliran ini mengangkat nilai-nilai manusiawi yang beradab, menjunjung tinggi moralitas wanita sebagai makhluk mulia dan ibu segala bangsa. Secara estetika aliran ini mengedepankan keindahan dan kecantikan secara alami (natural) namun dibuat sangat ekspresif, elegan, terampil dan emosional.

*The Beauty of Art Nouveau* dipilih menjadi konsep desain *La Femme Health & Beauty Center* karena adanya keterkaitan antara karakteristik kecantikan wanita modern dengan karakteristik *The Beauty of Art Nouveau*.

#### **b. Penjabaran Konsep Desain *The Beauty of Art Nouveau***

##### 1). Pengertian *Beauty*.

*Beauty* dalam bahasa Inggris memiliki arti kecantikan atau wanita cantik (Wojosasminto & Wasito W., 1997:14). Kecantikan adalah keelokan atau kemolekan (kbbi, 2014).

##### 2). Definisi *Art Nouveau*.

Secara harfiah, *Art Nouveau* berarti Seni Baru. Nama *Art Nouveau* diambil dari nama sebuah galeri (toko) untuk dekorasi interior yang bernama *Maison de l'Art Nouveau* (House of New Art) atau Rumah Seni Baru, yang sering disingkat *L'Art Nouveau*, atau *L'Art Nouveau La Maison Bing* untuk mengenalkan nama sang pemilik, yang dibuka pada 26 desember 1895 oleh Siegfried Bing yang berlokasi di 22 rue de Provence, Paris (Tn. 2014).

*Art Nouveau* adalah aliran seni rupa modern yang kaya akan ornamen dan asimetrik yang identik dengan karakteristik tumbuhan yang berliuk-liuk. Aliran ini marak di Eropa dan Amerika pada tahun 1819 hingga menjelang perang dunia pertama (1914). namun pendapat lain mengatakan *Art Nouveau* berakhir pada tahun 1920 oleh klasisisme paska perang (Sacharissa, 2012).

##### 3). Makna *The Beauty of Art Nouveau*.

*The Beauty of Art Nouveau* adalah pengeskplorasian keindahan dan kecantikan dari aliran seni *Art Nouveau* baik secara filosofi, etika, maupun estetika kedalam konsep ruang interior. Secara filosofi aliran ini sangat terkait dengan jiwa feminisme wanita modern yang responsif, aktif, dinamis dan kritis, namun tetap lembut, anggun dan mempesona. Secara etika aliran ini

mengangkat nilai-nilai manusiawi yang beradab, menjunjung tinggi moralitas wanita sebagai makhluk mulia dan ibu segala bangsa. Secara estetika aliran ini mengedepankan keindahan dan kecantikan secara alami (natural) namun dibuat sangat ekspresif, elegan, terampil dan emosional.

**c. Konsep Desain *La Femme Health & Beauty Center***

Konsep desain *La Femme Health & Beauty Center* dalam perancangannya menggunakan konsep desain Metafora.

Jenis konsep metafora dipilih karena identik dengan konsep desain *The Beauty of Art Nouveau* yang mengabstraksi unsur-unsur alam (manusia, tumbuhan dan binatang). Abstraksi-abstraksi tersebut diaplikasikan ke dalam elemen pembentuk ruang, pelengkap pembentuk ruang serta fasilitas yang ada pada *La Femme Health & Beauty Center*.

**d. Gaya Desain *La Femme Health & Beauty Center***

Gaya desain yang diaplikasikan ke dalam desain interior *La Femme Health & Beauty Center* adalah gaya desain modern.

Gaya desain modern pada suasana ruang *La Femme Health & Beauty Center* harus mengacu kepada unsur-unsur modern, yaitu multifungsi, *simple*, ergonomis, dan mutakhir

**e. Konsep Bentuk.**

Pola bentuk yang diambil merupakan adaptasi dari karakteristik *Art Nouveau* yaitu pola bentuk organik, seperti kotak (tanpa sudut), lingkaran dan oval, yang asimetris, dinamis, halus, efisien, bersudut lengkung, serta pengurangan elemen yang tidak berfungsi. Tujuannya agar dapat mencapai kesan menarik, nyaman, estesis, *simpel* dan tidak menimbulkan kesan tertekan.



Gambar 3.1: Konsep Bentuk Organik (Google.com, 2014).

**f. Konsep Ruang.**

1). Organisasi Ruang.

Organisasi ruang yang sesuai dengan kasus *La Femme Health & Beauty Center* adalah organisasi ruang *cluster*, karena lebih bersifat dinamis, *sustainable* dan kompak, hal tersebut sesuai dengan karakteristik *The Beauty of Art Nouveau*.

Denah *cluster* terbentuk oleh susunan ruang berulang, dengan fungsi, bentuk dan ukuran yang sama atau tidak. Organisasi ruang *cluster* menggunakan pertimbangan penempatan peletakan sebagai dasar untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Menerima ruang-ruang yang berlainan ukuran, bentuk, dan fungsinya tetapi berhubungan satu dengan yang lain berdasarkan penempatan dan ukuran visual seperti sumbu atau aksis. Komposisi *cluster* ini tidak mengacu pada bentuk geometris tertentu jadi fleksibel, luwes dan mungkin berkembang dengan mempertahankan prinsip bentuknya yang unik (Wardono, 2005b:40). Cara menyatukan ruang yang berulang fungsi, bentuk dan ukuran yaitu dengan disusun menurut sumbu simetris dan aksial dan menggunakan pola yang terpusat.

2). *Blocking*.

*Blocking* adalah perencanaan ruang yang terorganisir, dimana ruang-ruang yang sejenis, sefungsi, sesifat dikelompokkan dengan cara menggambarkan batas-batas secara skematik. Konsep *blocking* menyangkut dasar pembagian kelompok ruang yang dapat dikembangkan atas dasar:

a). Kesamaan Fungsi Ruang.

Pembagian kelompok ruang pada *La Femme Health & Beauty Center* atas kesamaan fungsi ruang yaitu ruang publik, semi publik dan ruang privat. Ruang terbagi atas penggunaannya misalnya ruang privat digunakan oleh pengelola dan tidak dapat dijangkau oleh pengunjung.

b). Kesamaan Sifat Ruang dan Aktivitas (Kegiatan) yang Dilakukan di Dalamnya.

Ruang dikelompokkan berdasarkan aktivitas kegiatan pelayanan perawatan. Pada lantai satu terdapat *Main Treatment Area*, yang terdiri

atas *Manicure Pedicure Area, Body Treatment Area, Face Treatment Area, Hair Treatment Area, Doctor & Therapists Room, Consultation Room*. Pada lantai dua terdapat *Main Relaxation Area*, yang terdiri atas *Suite Spa (Jacuzzi, Sauna and Massage Room)*, serta *Yoga and Meditation Area*. Ruang-ruang dikelompokkan sesuai dengan fungsi masing-masing areanya dan tetap bersifat dinamis atau *sustainable* (Wardono, 2005a:25).

### 3). Bentuk Ruang

Sesuai dengan konsep bentuk, pola ruang yang ingin ditampilkan dari konsep *The Beauty of Art Nouveau* adalah dominasi lingkaran, lengkung pada area publik dan semi publik. Sedangkan sesuai dengan sifat ruang privat yang cenderung tertutup diaplikasikan bentuk persegi. Bentuk dasar geometris digabungkan dengan bentuk dasar organik, sehingga menampilkan keteraturan yang dinamis. Aplikasi bentuk lingkaran dan lengkung pada area publik dan semi publik karena sifat dari lingkaran yang kompak, terpusat dan terhubung secara merata pada seluruh orientasi ruang dan dapat berkembang manakala dibutuhkan (*sustainable*).



Gambar 3.2: Bentuk Ruang Gaya *Art Nouveau* yang Dinamis (Google.com, 2014).

a). Prinsip Komposisi Estetik Ruang

Berdasarkan bentuk pola ruang dinamis yang diaplikasikan pada *La Femme Health & Beauty Center* maka prinsip komposisi estetik ruang terdapat pada aksis atau sumbu utama yakni area *lobby* yang menjadi pusat sekaligus penghubung antar semua area/ruang. Komposisi estetik lainnya adalah repetisi atau pengulangan yang menghadirkan irama sehingga tercipta visualisasi *The Beauty of Art Nouveau* dengan tampilan *modern flowing* pada pengelompokan ruang.

b). Bentuk Hubungan Antar Ruang

Bentuk hubungan antar ruang yang tercipta pada *La Femme Health & Beauty Center* adalah ruang di dalam ruang. Ruang dalam ruang yang dimaksud adalah adanya pengelompokan aktivitas, misalnya pada area *Main Treatment Area*, di dalam area tersebut terdapat ruang-ruang seperti *Manicure Pedicure Area*, *Body Treatment Area*, *Face Treatment Area*, *Hair Treatment Area*, *Doctor & Therapists Room*, *Consultation Room*. Kemudian dalam ruang *Body Treatment Area* terdapat ruang-ruang seperti *dressing room* dan *restroom*. Ruang-ruang tersebut saling berhubungan satu sama lain, saling berdekatan, dengan ruang pusat yakni *Lobby Area* sebagai acuan sebelum memasuki ruang-ruang lainnya.

**g. Konsep Warna**

Pusat pelayanan perawatan kesehatan dan kecantikan merupakan tempat untuk mempercantik dan relaksasi, maka suasana ruang yang diciptakan harus mencerminkan keindahan, kesegaran dan ketenangan secara psikologis. Warna-warna yang membentuk suasana menyejukkan dan menenangkan dapat dipilih ke dalam kelompok warna sejuk ke dingin yang selalu diasosiasikan dengan air, daun dan langit.

Sesuai dengan konsep *The Beauty of Art Nouveau* dan gaya desain modern pada perancangan interior *La Femme Health & Beauty Center*, maka warna-warna yang digunakan adalah kombinasi antara warna yang tergolong warna alami dengan warna yang tergolong warna modern.

Warna alami adalah warna-warna yang diadaptasi dari warna tumbuh-tumbuhan (flora), hewan (fauna), manusia, tanah, air, kayu, dan lingkungan sekitarnya, contoh kasarnya adalah warna hijau (daun), biru langit/air (Aqua), coklat (kayu/tanah) beserta turunan dari warna-warna tersebut. Warna seperti ini memberi kesan alami, menyegarkan dan menyejukkan. Sedangkan warna-warna modern yang digunakan yaitu warna-warna cerah bercahaya seperti violet, turquoise dan ungu, serta dikombinasikan dengan warna putih, hitam dan abu-abu yang memberi kesan elegan.

#### a. Konsep Material

Penggunaan material pada pusat pelayanan perawatan kesehatan dan kecantikan perlu diperhatikan kualitas dan efek yang akan ditimbulkan, terutama terhadap pengguna ruang, karena di dalam pusat pelayanan tersebut terdapat aktifitas-aktifitas seperti konsultasi dan perawatan, oleh karena itu penggunaan material yang diaplikasikan tersebut adalah material yang perawatannya mudah, awet, tidak berbahaya bagi pengguna ruang (ramah lingkungan), dapat meredam kebisingan serta dapat mendukung seluruh aktifitas yang ada di pusat pelayanan perawatan tersebut.

Sesuai dengan perancangan interior *La Femme Health & Beauty Center*, maka konsep *The Beauty of Art Nouveau* dan gaya desain modern menjadi acuan dalam pemilihan material, sehingga material yang digunakan adalah dominan material pabrikasi untuk memberikan kesan lebih atraktif dan modern, serta sistem perawatannya pun lebih mudah. Penggunaan material alam hanya bersifat pendukung, serta penguat *image* natural pada desain ruangan.

Secara khusus beberapa material yang akan diaplikasikan ke unsur pembentuk ruang, yaitu:

##### 1. Lantai

Material yang digunakan pada lantai seperti granite dan teraso. Lantai granit merupakan produk dari granito tile dan lantai teraso (terrazzo) memberi kesan lantai yang mewah, bersih dan lapang.

Elevasi lantai dirancang tidak hanya untuk kebutuhan dekoratif saja, namun juga atas kebutuhan fungsional, begitu pula motif pada lantai harus

memberikan kesan harmonis dan kompak dengan desain unsur pembentuk dan pelengkap ruang, serta fasilitas dan unsur lainnya.

Motif pada lantai juga harus mengacu kepada konsep desain *The Beauty of Art Nouveau*, yaitu adanya motif organik, namun didesain sesederhana mungkin agar tidak mengganggu psikologi pengguna ruang.

## 2. Dinding

Dinding pada *La Femme Health & Beauty Center* menggunakan material semen dengan finishing cat tembok warna putih untuk memberi kesan bersih dan pada beberapa area menggunakan wallpaper bermotif abstraksi bunga dan daun yang meliuk-liuk khas gaya *Art Nouveau* agar ruangan lebih terkesan cantik dan elegan. Pada beberapa bagian dinding akan menggunakan material kaca dengan kaca *tempered* (Wired Glass) dan kaca semprot (sandblast) serta ditambahkan dengan penggunaan dekorasi *Metal Cutting Laser* dengan motif abstraksi organik, dekorasi *Metal Cutting Laser* memiliki fungsi ganda yang juga sebagai pelindung (pengamanan) pada jendela atau dinding kaca. Penggunaan kaca secara maksimal pada *La Femme Health & Beauty Center* juga untuk menampilkan kesan modern namun natural.

## 3. Plafon

Plafon menggunakan material kalsiboard dengan beberapa elevasi. Penggunaan material kalsiboard memberikan kesan tinggi dan luas pada ruang.

Pada *indoor garden* menggunakan *skylight* sebagai tempat masuknya cahaya dengan menggunakan kaca *tempered*. Plafon di desain tidak hanya pada permainan elevasi, namun juga didekorasi dengan motif yang organik, serta penggunaan garis lengkung dan beberapa bentuk lingkaran, namun didesain sesederhana mungkin agar tidak mengganggu psikologi pengguna ruang.

### b. Konsep Fasilitas

Fasilitas pada Desain Interior *La Femme Health & Beauty Center* menggunakan kombinasi bentuk geometris dan organik. Material yang digunakan

adalah material pabrikan, seperti *blockboard*, *multipleks*, *fiberglass*, kaca *tempered* dan *stainless steel*. *Finishing* menggunakan cat *duco* dan kain-kain penutupnya dengan warna yang disesuaikan dengan konsep warna.

Mebel pada *La Femme Health & Beauty Center* merupakan perpaduan *Costumed furniture*, *Built in furniture* dan *mass furniture*.

1. *Costumed furniture*

*Costumed furniture* adalah mebel yang dirancang khusus untuk tujuan tertentu yang ditempatkan pada area publik, dengan dimensi khusus, dibuat dengan jumlah relatif sedikit. *Costumed furniture* pada *La Femme Health & Beauty Center* diantaranya untuk menunjang aktivitas pada area *Receptionist* dan *Cashier*.

2. *Built in Furniture*

*Built in Furniture* adalah mebel yang dirancang terikat secara fisik dan khusus sesuai dengan kondisi dan situasi lokasi dimana mebel tersebut akan ditempatkan, Jadi seluruh ukuran disesuaikan dengan ruang yang tersedia. *Built in furniture* diantaranya yaitu mebel penyimpanan pada *area treatment* yang dibuat mengikuti pola dinding yang melengkung.

3. *Mass Furniture*

*Mass Furniture* yaitu mebel yang dibuat dengan standar untuk kebutuhan tertentu, dengan jumlah yang banyak. *Mass furniture* pada *La Femme Health & Beauty Center* diantaranya adalah *Concultating chairs*, *therapist chairs*, *treatment bed*, *pedicure chairs*, *hair styling chair* dan *hair washing chairs*.

- c. Konsep Utilitas

Pusat pelayanan perawatan kesehatan dan kecantikan merupakan area yang membutuhkan tingkat privasi tinggi, oleh karenanya pada beberapa area tertentu perlu didesain tertutup, sehingga hal ini berpengaruh terhadap sistem pencahayaan dan penghawaan yang diaplikasikan pada interiornya. Sistem pencahayaan pada Desain Interior *La Femme Health & Beauty Center* dominan menggunakan pencahayaan buatan serta pencahayaan alami dengan menggunakan *skylight*. Begitu pula dengan sistem penghawaan yang sebagian besar memanfaatkan

penghawaan buatan dengan pertimbangan keadaan lingkungan sekitar yang tingkat polusinya sangat tinggi.

Pencahayaan buatan yang digunakan pada *La Femme Health & Beauty Center* adalah pencahayaan dengan menggunakan lampu *hallogen* yang dapat memunculkan warna asli dari objek yang disorot. Sedangkan pada fasilitas perawatan kecantikan lebih menggunakan *general lighting* dan *special lighting*.

Penghawaan buatan yang diaplikasikan pada *La Femme Health & Beauty Center* berupa *Air Conditioner* (AC) yaitu jenis *Central AC*.

#### d. Konsep Dekorasi

Dekorasi yang ada pada *La Femme Health & Beauty Center* seperti lukisan-lukisan, wallpaper dinding, patung, tralis jendela dan lain sebagainya, dengan mengacu kepada gaya *Art Nouveau*, yaitu abstraksi (metafora) dari alam, serta motif-motif organic yang dinamis.

### 3.2 Kriteria Desain

#### a. Kriteria Umum

##### 1). Fungsional

Setiap elemen interior dalam *La Femme Health & Beauty Center* didesain sesuai dengan kebutuhan aktivitas dari pengguna ruang.

##### 2). Ergonomis/Nyaman

Antropometri tubuh manusia sebagai pengguna desain dijadikan pertimbangan utama dalam mendesain setiap elemen interior pada *La Femme Health & Beauty Center*.

Perwujudan ruang, utilitas, dekorasi, dan lain-lain dapat memberikan rasa aman dan nyaman, sesuai dengan antropometri manusia, sehingga pengunjung dan karyawan merasa nyaman berada dalam ruang.

##### 3). Aman

Setiap perwujudan desain harus mampu memberikan keamanan bagi pengunjung maupun karyawan, baik yang berhubungan langsung dengan civitas maupun dengan keamanan gedung

4). Lancar

Mudah dalam pencapaian sirkulasi dan dapat memenuhi keleluasaan gerak, serta tidak mengganggu aktivitas pada area atau ruangan lain.

5). Komunikatif

Hubungan antar ruang saling berkaitan, mudah dikenali dan mudah dalam pencapaian, sehingga terwujud suatu hubungan yang lancar dan cepat antara civitas dan aktivitas.

6). Efisien

Pemanfaatan ruang secara maksimal dengan tetap mempertimbangkan ruang spasial dan setiap perwujudan tetap memperhatikan biaya.

7). Estetis

Semua perwujudan interior, eksterior dan arsitektur mengandung unsur keindahan di dalam menunjang suasana/nuansa ruang yang ingin dicapai, sehingga dapat memberikan kesan tersendiri dan dapat menarik banyak pengunjung.

**b. Kriteria Khusus**

1). Ramah Lingkungan.

Desain atau perancangan harus memperhatikan kelestarian lingkungan alam disekitar *La Femme Health & Beauty Center*, yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan material yang dapat didaur ulang, sehingga pemakaian material berkelanjutan dan tidak mengekspos material alam.

2). Penyesuaian Terhadap Iklim dan Site.

Desain harus memperhatikan keadaan iklim pada kawasan *La Femme Health & Beauty Center* yaitu beriklim tropis, sehingga bahan/material fasilitas, dekorasi dan sebagainya sudah diawetkan (coating).

## 5. KESIMPULAN

- a. Dengan penempatan ruang yang sesuai dengan urutan dan kebutuhan aktivitas serta fasilitas penunjang pada interior *La Femme Health & Beauty Center* maka dapat memenuhi seluruh kebutuhan aktivitas civitas di dalamnya. Penempatan ruang pada lantai 1 lebih kepada pelayanan perawatan kecantikan, dan lantai 2

- untuk pelayanan perawatan kebugaran yang bersifat lebih privat, sehingga memberikan kesan tegas atau clarity pada penataan interior yang lebih optimal.
- b. Dengan penempatan ruang yang sesuai dengan urutan dan kebutuhan aktivitas melalui konsep *The Beauty of Art Nouveau*, maka tercipta ruang yang memiliki gaya feminim dan modern. Warna-warna anggun seperti warna merah, ungu, violet, pink, peach, blue sky, putih dan emas dserta dipadu dengan dekorasi ornamen dan lukisan gaya *Art Nouveau* memberikan kesan mewah, feminim dan modern pada interior *La Femme Health & Beauty Center*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta
- Ary, Donald. et.al. 2005. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Raharja, I Gede Mugi, Dr., Drs., M.Sn. 2006. *Pengaruh Industrialisasi Pada Desain (Abad Ke-18 s.d Ke-19)*. Bahan Ajar Mta Kuliah Sejarah Desain Modern, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
- Tilaar, Martha, D. R. 1999. *Kecantikan Perempuan Timur*. Jakarta: Indonesia Tera
- Wardono, Prabu. Drs, M.Des. 2005. *Prinsip Dasar Interior*. Catatan Kuliah. Program Studi Desain Interior, Institut Teknologi Bandung. Bandung: Penerbit ITB
- Wardono, Prabu. Drs, M.Des. . 2005b. *Dasar Interior III*. Bandung. Bandung: Penerbit ITB
- Wojowasito, S. & Wasito, W. Tito. 1997. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia-316 hal, Indonesia-Inggris-332 hal*. Bandung: Hasta

**Situs Web:**

Juvenal, Satires. 1989. Translated by G. G. Ramsay. 2014. Satire 10. *The Vanity of Human Wishes*. [cited 2014, March 6]. Available from URL:[http://www.tertullian.org/fathers/juvenal\\_satires\\_10.html](http://www.tertullian.org/fathers/juvenal_satires_10.html).

Sacharissa, Nita at all. 2012. *Art Nouveau*. Sejarah Seni rupa Barat. <http://www.slideshare.net/beatrinxnita/art-nouveau-14927916>

wikipedia.org. 2014. March 18, 2014. Maison de l'Art Nouveau. [http://en.wikipedia.org/wiki/Maison\\_de\\_l'Art\\_Nouveau.html](http://en.wikipedia.org/wiki/Maison_de_l'Art_Nouveau.html).